

## **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan**

### ***Income Analysis of Cayenne Pepper Farming in Raanan Baru Village, West Motoling Sub-District, South Minahasa District***

**Friska Kodongan** <sup>(1)(\*)</sup>, **Leonardus R. Rengkung** <sup>(2)</sup>, **Nordy F. L. Waney** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: friskakodongan034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 15 Januari 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the income obtained from cayenne pepper farming activities in one planting season in Raanan Baru Village, West Motoling District, South Minahasa District. This research was conducted from July to September 2023. The data collection method used was primary and secondary data. Respondents in this study consisted of 10 people using purposive sampling. The data analysis used is quantitative descriptive analysis. The results of this research show that each farmer respondent has a different income. The average income earned by respondents from cayenne pepper farming in Raanan Baru Village, West Motoling Sub-District, South Minahasa District is IDR20,660,303 per planting season is obtained from the difference between the average revenue of IDR29,950,000 and the average total cost of IDR10,619,697.*

*Keywords : income analysis, cayenne pepper farming; farmer*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani cabai rawit dalam satu musim tanam di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2023. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang dengan cara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap responden petani memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Rata-rata pendapatan yang diperoleh responden pada usahatani cabai rawit di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan sebesar Rp20.660.303 per musim tanam diperoleh dari selisih rata-rata penerimaan sebesar Rp29.950.000 dan rata-rata dari total biaya sebesar Rp10.619.697.

Kata kunci : analisis pendapatan; usahatani cabai rawit; petani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman hortikultura berkembang pesat di Indonesia, sebagai negara agraris terdapat pengembangan tanaman hortikultura dalam pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani secara lebih merata melalui peningkatan produksi dan pendapatan petani, karena komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Santoso *et al.*, 2014).

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana *et al.*, 2009).

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008) komoditi unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar dan cabai kecil (rawit).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005).

Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit, dimana sebagian penduduk yang ada di desa Raanan Baru tersebut berprofesi sebagai petani cabai rawit. Meskipun demikian belum dapat dipastikan seberapa besar pendapatan petani setiap musimnya yang bersumber dari usahatani cabai rawit, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis pada berapa besar pendapatan usahatani cabai rawit

yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani cabai rawit dalam satu musim tanam di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Juli sampai September tahun 2023. Data yang digunakan, petani yang menanam di pertengahan tahun 2022 sampai dengan petani yang menanam di tahun 2023, dalam 1 musim tanam rata-rata petani berusahatani cabai rawit selama 7 sampai 10 bulan dari awal tanam sampai dengan panen terakhir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Raanan Baru. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa penghasil cabai rawit.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data diambil untuk responden yang sudah selesai panen atau yang sudah 1 musim tanam, Data primer diperoleh dengan menggunakan Teknik observasi langsung, dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia baik dokumen desa, penelitian

terdahulu, instansi seperti BPP (Balai penyuluhan pertanian).

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Peneliti memilih petani yang menanam dan memanen ditahun 2023, bisa juga petani yang menanam diakhir tahun sebelumnya, dan juga petani yang bersedia untuk diwawancara. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit dengan jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 10 responden petani di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat, responden yang ada di Desa Raanan memiliki lama masa tanam yang berbeda-beda, 1 musim tanam ada yang 7 bulan sampai 10 bulan bahkan 1 tahun dalam 1 musim tanam.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik responden
  - a. Umur (Tahun)
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Luas lahan (ha)
  - d. Lama berusaha (tahun)
2. Luas lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani cabai rawit (ha)
3. Jumlah produksi adalah hasil panen yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg)
4. Biaya produksi yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp)
5. Harga (Rp/kg)
6. Penerimaan (Rp)
7. Pendapatan (Rp)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan hasil penelitian kemudian disajikan entuk tabel yang menggambarkan, menjelaskan suatu data dalam bentuk angka. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui total pendapatan petani per musim tanam. Tahapan dalam melakukan analisis pendapatan meliputi perhitungan total biaya, pendapatan, dan pendapatan. Total biaya dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total cost* (Total biaya)

FC : *Fix cost* (Biaya tetap)

VC : *Variable cost* (Biaya variabel)

Penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Kuantitas)

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total revenue* (Penerimaan)

TC : *Total cost* (Total biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Raanan Baru adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Indonesia. Raanan Baru adalah pusat kecamatan Motoling Barat Desa yang di apit oleh Gunung Lolombulan dan Gunung Soko. Desa Raanan Baru terbagi atas tiga desa yakni Raanan Baru, Raanan Baru 1 dan Raanan Baru 2 yang mayoritas Kristen Protestan dengan jumlah gereja 6 (GMIM SION, GPdI Betlehem, GPdI Victory, KGPM, GSJA, Gereja Sangkakala). Penghasilan utama masyarakat desa ini berasal dari pertanian. Adapun secara administratif batas-batas wilayah Desa Raanan Baru:

- a. Utara: berbatasan dengan Desa Pakuure
- b. Timur: berbatasan dengan Desa Motoling
- c. Selatan: berbatasan dengan Desa Keroit
- d. Barat: berbatasan dengan Desa Tondei

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani, dan luas lahan. Distribusi karakteristik responden selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-32	2	20.00
33-44	4	40.00
45-76	4	40.00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0.00
SMP	1	10.00
SMA	6	60.00
SI	3	30.00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>
<b>Tanggungan keluarga (Orang)</b>		
0-2	4	40.00
3-5	6	60.00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>
<b>Lama berusahatani (Tahun)</b>		
3-4	5	50.00
5-6	5	50.00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>
<b>Luas lahan (Ha)</b>		
0.25 – 1	9	90.00
1.1 – 1.5	1	10.00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Umur seorang petani mempengaruhi fisiknya dalam bekerja dan berfikir. Petani yang lebih mudah mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani lebih tua dan cenderung lebih mudah menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusahatani. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang ada di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat adalah masih terbilang umur produktif untuk mengusahakan usahatani.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, namun tingkat pendidikan seorang petani tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan karena keterampilan dan pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dibangku sekolah yang sifatnya formal namun seseorang dapat belajar dari tempat manapun.

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Banyaknya jumlah tanggungan dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan karena jumlah tanggungan mempunyai peranan penting terhadap ketersediaan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang, yang mana hal ini berarti petani memiliki jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang besar, namun hal tersebut juga berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menafkahi anggota keluarganya.

Pengalaman usahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani setelah melakukan usahatani dalam beberapa waktu tertentu untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman berusahatani paling sedikit 3 tahun. Meskipun demikian, terdapat petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama, yang mana hal ini dapat menguntungkan petani dengan pengalaman usahatani yang lebih sedikit karena petani yang lebih berpengalaman dapat membagikan pengetahuan dari pengalaman berusahatani cabai rawit.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya, pemiliknyaa atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan yang diusahakan petani tergolong sempit.

### Biaya Produksi

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi penyusutan alat pertanian dan pajak, sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Produksi Masing-masing Responden**

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	1.467.250	1.989.000	3.456.250
2	1.084.166	2.003.000	3.087.166
3	1.635.000	4.190.000	5.825.000
4	1.531.666	1.899.998	3.431.664
5	1.400.000	1.425.000	2.825.000
6	1.531.666	3.019.996	4.551.662
7	1.394.332	1.635.000	3.029.332
8	1.524.000	2.429.980	3.953.980
9	1.379.000	3.745.000	5.124.000
10	1.545.999	2.122.000	3.667.999
<b>Jumlah</b>	<b>14.493.079</b>	<b>24.458.974</b>	<b>38.952.053</b>
<b>Rerata</b>	<b>1.449.308</b>	<b>2.445.897</b>	<b>3.895.205</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya tetap dan biaya variabel secara berturut-turut sebesar Rp1.449.308 dan Rp2.445.897 dengan rata-rata total biaya Rp3.895.205.

### Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah seluruh hasil produksi yang di kalikan dengan harga yang diterima oleh petani. Besar kecilnya penerimaan petani selain dipengaruhi oleh jumlah produksi yang di peroleh juga dipengaruhi oleh harga yang berlaku pada saat itu. Penerimaan usahatani disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Penerimaan Masing-masing Responden**

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1.000	30.000	30.000.000
2	1.000	35.000	35.000.000
3	900	40.000	36.000.000
4	800	35.000	28.000.000
5	1.000	30.000	30.000.000
6	860	30.000	25.800.000
7	700	35.000	24.500.000
8	700	30.000	21.000.000
9	1.500	35.000	52.500.000
10	1.000	30.000	30.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.460</b>	<b>330.000</b>	<b>312.800.000</b>
<b>Rerata</b>	<b>946</b>	<b>33.000</b>	<b>31.280.000</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani Cabai Rawit di Desa Raanan Baru sebesar Rp31.280.000. Perbedaan penerimaan dari masing-masing petani disebabkan oleh harga jual cabai rawit di Desa Raanan Baru yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Harga jual cabai rawit pada saat penelitian dilakukan berkisar antar Rp30.000 per kilogram sampai dengan Rp40.000 per kilogram. Selain harga jual, perbedaan hasil produksi juga berpengaruh.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Pendapatan Masing-masing Responden**

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	30.000.000	3.456.250	26.543.750
2	35.000.000	3.087.166	31.912.834
3	36.000.000	5.825.000	30.175.000
4	28.000.000	3.431.664	24.568.336
5	30.000.000	2.825.000	27.175.000
6	25.800.000	4.551.662	21.248.338
7	24.500.000	3.029.332	21.470.668
8	21.000.000	3.953.980	17.046.020
9	52.500.000	5.124.000	47.376.000
10	30.000.000	3.667.999	26.332.001
<b>Jumlah</b>	<b>312.800.000</b>	<b>38.952.053</b>	<b>273.847.947</b>
<b>Rerata</b>	<b>31.280.000</b>	<b>3.895.205</b>	<b>27.384.795</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari satu musim tanam selama 4 sampai 6 bulan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp3.895.205 per musim tanam dihitung dari 20 sampai 22 kali panen, petani di Desa Raanan Baru memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan sebesar Rp31.280.000 per musim tanam. Jadi, besar pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Raanan Baru dengan total 10 responden sebesar Rp27.384.795 per musim tanam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa usahatani cabai rawit masih memberikan keuntungan bagi petani di Desa Raanan Baru karena harga cabai rawit pada saat penelitian berada pada tingkat harga yang tinggi sebesar Rp30.000/ Kg sedangkan harga normal untuk cabai rawit di Desa Raanan Baru sebesar Rp. 20.000/ Kg. Harga cabai rawit di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan memiliki tingkat harga yang berubah-ubah pada saat panen sehingga mempengaruhi pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani cabai rawit di Desa Raanan Baru

Kecamatan Motoling Barat mendapatkan pendapatan sebesar Rp27.384.795 per musim tanam dengan penerimaan sebesar Rp31.280.000 per musim tanam serta total biaya sebesar Rp3.895.205 per musim tanam, yang mana total biaya yang dikeluarkan terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu petani harus mempertahankan dan meningkatkan produksi yang ada dengan meminimalisasikan biaya yang akan digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2008. *Konsumsi Hortikultura Perkapita 2003-2007*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Santoso, D. B., Prasetyo, E. S., & Wardana, T. B. 2014. Implementasi Peraturan Presiden No. 39/2014 Terhadap Pembangunan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. *Lentera Hukum*, 1(2), 54-68.
- Saptana, A., Daryanto, H. K., & Daryanto, K. 2009. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Prilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(2), 153-188.
- Setiadi. 2005. *Bertanam Cabai*. Jakarta: PT Penebar swadaya.